

**PERBEDAAN PEMBERIAN PIJAT PERINEUM TERHADAP DERAJAT LASERASI
PERINEUM PADA IBU BERSALIN DI PRAKTEK BIDAN MANDIRI KOTA
PEKANBARU**

**Febby Adha Firdausia⁽¹⁾, Berliana Irianti⁽²⁾, Nurhapipah⁽³⁾, Een Husanah⁽⁴⁾, Octa
Dwienda Ristica⁽⁵⁾**

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾⁽⁴⁾⁽⁵⁾ Fakultas Kesehatan, Universitas Hang Tuah, Kota Pekanbaru, Indonesia

*email: febbyadha1603@gmail.com, berlianairianti@gmail.com,

nurhapipa090487@gmail.com, eenhusanah@htp.ac.id, octadwienda.ristica@gmail.com

ARTICLE INFO

Artikel history :

Submitted : 29
September 2025
Accepted : 23
Oktober 2025
Publish : 30
Oktober 2025

Kata kunci :

*Derajat Laserasi
Perineum
Pijat Perineum*

Keywords:

*Degree of
Laceration
Perineum
Perineal Massage*

ABSTRAK

Robekan perineum (laserasi perineum) adalah komplikasi yang sering muncul selama persalinan melalui vagina, yang berpotensi menyebabkan perdarahan dan gangguan fungsi organ reproduksi. Sekitar 85% wanita yang melahirkan secara pervaginam berisiko mengalami kondisi ini. Untuk mencegahnya, salah satu metode non-invasif yang efektif adalah pijat perineum. Studi ini dirancang untuk menganalisis perbedaan tingkat keparahan laserasi perineum antara ibu hamil yang menerima pijat perineum dan yang tidak menerimanya selama proses persalinan. Pendekatan yang digunakan adalah desain kuasi-eksperimental dengan model *posttest-only control group*. Total sampel sebanyak 26 ibu bersalin dibagi menjadi dua bagian: kelompok perlakuan (13 orang diberi pijat perineum) dan kelompok pembanding (13 orang tanpa pijat perineum). Pengumpulan data dilakukan di PMB Rosita dan Klinik Bidan Ernita, Kota Pekanbaru, dari 24 April hingga 23 Mei 2025. Pengolahan data dilakukan dengan uji Mann-Whitney. Pada kelompok perlakuan (ibu yang menerima pijat perineum), sebagian besar tidak mengalami laserasi (61,5%), diikuti laserasi derajat I (30,8%), dan derajat II (7,7%). Sementara itu, di kelompok pembanding, mayoritas mengalami laserasi derajat II (61,5%), derajat I (30,8%), dan tidak ada laserasi (7,7%). Uji Mann-Whitney menghasilkan nilai $p = 0,001$, menunjukkan adanya perbedaan bermakna antara kedua kelompok terkait tingkat laserasi perineum. Kesimpulan, sebagai alternatif nonfarmakologis, pijat perineum terbukti efektif secara statistik dalam mengurangi tingkat keparahan laserasi perineum pada ibu bersalin. Di harapkan pijat perineum dapat diadopsi sebagai salah satu strategi intervensi dalam pelayanan kesehatan ibu untuk mengurangi risiko ruptur perineum selama persalinan.

ABSTRAK

Perineal laceration represents a frequent complication in vaginal births, potentially leading to bleeding and impaired reproductive organ function. Approximately 85% of women undergoing vaginal delivery are at risk of experiencing perineal laceration. A non-invasive preventive measure includes perineal massage. This research seeks to evaluate the differences in the severity of perineal laceration between delivering mothers who receive perineal massage and those who do not. The study employed a quasi-experimental design utilizing a posttest-only control group approach. The

sample comprised 26 delivering mothers, split into an intervention group (13 woman receiving perineal massage) and a control group (13 woman without intervention). Data were collected at PMB Rosita and Ernita Midwife Clinic in Pekanbaru City from April 24 to May 23, 2025. Data analysis was conducted using the Mann-Whitney test. The results showed that in the intervention group, the majority had no laceration (61.5%), followed by grade I (30.8%), and grade II (7.7%). In the control group, the predominant outcome was grade II (61.5%), grade I (30.8%), and no laceration (7.7%). The Mann-Whitney test yielded a p-value of 0.001, confirming a statistically significant difference between the groups regarding perineal laceration severity. Conclusion: As a non-pharmacological alternative, perineal massage demonstrates significant efficacy in lowering the degree of perineal laceration among delivering mothers. It is recommended that perineal massage be incorporated as a key intervention in maternal healthcare services to mitigate the risk of perineal rupture during childbirth.

Corresponding Author:

Berliana Irianti

Universitas Hang Tuah Pekanbaru, Indonesia

Telp. 08127693469

Email: berlianairianti@gmail.com

PENDAHULUAN

Laserasi perineum merujuk pada luka robek yang muncul di wilayah perineum selama proses kelahiran, baik yang terjadi secara alami maupun akibat prosedur episiotomi. Kondisi ini berpotensi memicu perdarahan serta masalah kesehatan jangka panjang. Menurut data dari (World Health Statistics, 2023), sekitar 287.000 wanita meninggal setiap tahun karena komplikasi terkait persalinan, di mana perdarahan akibat laserasi menjadi salah satu penyebab utama. Salah satu pendekatan non-bedah untuk mengurangi risiko laserasi adalah pijat perineum, sebuah metode pemijatan yang dirancang untuk meningkatkan kelenturan jaringan perineum.

Perdarahan saat persalinan sering kali dipicu oleh laserasi perineum, dan pemijatan perineum yang dilakukan secara rutin dapat membantu mengurangi kemungkinan terjadinya robekan tersebut. Teknik ini bekerja dengan meningkatkan elastisitas otot perineum, sehingga mengurangi ketegangan jaringan dan memungkinkan perineum meregang lebih baik selama persalinan, tanpa memerlukan episiotomy (Pangesti et al., 2022). Sebagai intervensi non-farmakologis, pijat perineum bertujuan untuk memperbaiki sirkulasi darah, kelenturan, dan kelembutan pada area perineum, serta mendukung elastisitas otot dasar panggul (Mongan, dalam Irianti et al., 2022) (Meinawati L, 2022). Pemijatan pada area perineum juga membantu meregangkan jaringan internal di bawah vagina, yang pada gilirannya membuat area tersebut lebih elastis, memudahkan pembukaan selama kelahiran, dan mendukung proses persalinan yang lebih mulus. Selain itu, pijat perineum dapat meningkatkan volume aliran darah ke perineum, melembutkan jaringan sekitarnya, dan meningkatkan kelenturan otot vagina (Aprilia, dalam Irianti et al., 2022). Secara keseluruhan, metode ini mempromosikan peningkatan sirkulasi darah, relaksasi otot dasar panggul, dan pengurangan robekan spontan, meskipun penerapannya masih terbatas di fasilitas kesehatan, termasuk praktik bidan independen. Disini terlihat pentingnya asuhan sayang ibu yaitu dengan memberikan pelayanan nonfarmakologis pada ibu bersalin dalam mengurangi derajat laserasi perineum.

METODE

Studi ini menerapkan desain kuasi-eksperimental dengan pendekatan *posttest-only control group*. Pendekatan ini dipilih karena cocok untuk mengevaluasi dampak intervensi (yaitu pijat perineum) terhadap variabel hasil (derajat laserasi perineum) tanpa memerlukan pengukuran pra-intervensi (pretest).

Penelitian dilaksanakan pada bulan April–Mei 2025 di PMB Rosita dan Klinik Bidan Ernita Kota Pekanbaru. Populasi adalah ibu yang bersalin di PMB Rosita dan Klinik Bidan Ernita. Sampel yang digunakan mencakup 26 ibu hamil yang dibagi menjadi dua kelompok: kelompok intervensi (13 orang yang menerima pijat perineum) dan kelompok kontrol (13 orang tanpa intervensi). Pemilihan kelompok intervensi dilakukan di PMB Rosita dikarenakan PMB ini sudah melakukan teknik nonfarmakologis kepada pasiennya. Kriteria inklusi meliputi ibu berusia 20–35 tahun dengan persalinan normal dan membran ketuban yang masih utuh. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah ibu bersalin dengan adanya penyulit. Pijat perineum dilakukan oleh bidan yang telah dilatih, mengikuti standar prosedur operasional (SPO) yang telah dibuat sebelumnya. Pemijatan dilaksanakan selama fase laten kala I (pembukaan awal) dan dilanjutkan pada kala II (fase mengejan), menggunakan jari telunjuk dan jari tengah dengan pelumas berbasis air atau virgin coconut oil (VCO) steril. Durasi pemijatan adalah 1–2 menit per sesi, dilakukan secara lembut dan berulang untuk meningkatkan kelenturan jaringan perineum. Pemijatan dilakukan selama 1–2 menit secara lembut dan berulang, dengan tujuan meningkatkan elastisitas jaringan perineum (Purnami et al, 2019) (Ratuk et al, 2023)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya yaitu melihat perbedaan derajat laserasi dari kelompok yang diberi perlakuan dan kelompok kontrol. Data diperoleh melalui lembar observasi derajat laserasi. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik kelompok berdasarkan frekuensi dan persentase derajat laserasi. Analisis bivariat bertujuan untuk menguji perbedaan signifikan antara kelompok intervensi dan kontrol. Mengingat data bersifat ordinal dan tidak berdistribusi normal, uji non-parametrik Mann-Whitney diterapkan untuk membandingkan dua kelompok independen.

Penelitian ini telah disetujui secara etis oleh Komisi Etik Universitas Hang Tuah Pekanbaru dengan nomor 181/KEPK/UHTP/V/2025. Semua peserta menerima penjelasan lengkap tentang tujuan dan prosedur studi, serta menandatangani persetujuan informed consent setelah menyatakan kesediaan. Prinsip etik seperti anonimitas, kerahasiaan, dan hak untuk menolak atau mundur dari penelitian dijaga dengan ketat.

HASIL

Table 1. Distribusi Derajat Laserasi Perineum pada kelompok intervensi (Dengan Pijat Perineum) dan kelompok kontrol (Tanpa Pijat Perineum)

Derajat Laserasi	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	f	%	f	%
Tidak Ada Laserasi	8	61,5%	1	7,7%

Derajat I	4	30,8%	4	30,8%
Derajat II	1	7,7%	8	61,5%
	13		13	

Dari Tabel 1, terlihat bahwa pada kelompok kontrol (tanpa pijat perineum), sebagian besar responden mengalami laserasi derajat II (61,5%). Sementara itu, pada kelompok intervensi (setelah pijat perineum), mayoritas responden tidak mengalami laserasi sama sekali (61,5%)

Table 2. Perbedaan Derajat Laserasi Perineum terhadap Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol di PMB Rosita dan Klinik Bidan Ernita Kota Pekanbaru.

Kelompok	N	Mean	Mean Rank	Std. Deviation (SD)	Uji Mann-Whitney U	p-value
Intervensi	13	.46	8.92	.660	25,000	0,001
Kontrol	13	1.54	18.08	.660		
Total	26					

Dari tabel 2, rata-rata derajat laserasi pada kelompok intervensi adalah 0,46 (SD 0,660; rentang minimum 0, maksimum 2), sedangkan pada kelompok kontrol adalah 1,54 (SD 0,660; rentang minimum 0, maksimum 2). Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan p-value 0,001, yang menandakan adanya perbedaan signifikan pada tingkat kepercayaan 95% ($p < 0,05$), sehingga pemberian pijat perineum secara nyata memengaruhi derajat laserasi perineum pada ibu bersalin di lokasi penelitian.

PEMBAHASAN

Pijat perineum dipercaya meningkatkan elastisitas jaringan perineum dan mempersiapkan area tersebut untuk proses persalinan. Temuan ini selaras dengan teori serta studi sebelumnya yang membuktikan bahwa pijat perineum secara signifikan mengurangi insiden laserasi spontan dan kebutuhan akan episiotomi. Uji statistik Mann-Whitney menghasilkan p-value 0,001 ($p < 0,05$), mengonfirmasi perbedaan bermakna antara kelompok intervensi dan kontrol. Rata-rata derajat laserasi pada kelompok intervensi (0,46; mean rank 8,92) lebih rendah daripada kelompok kontrol (1,54; mean rank 18,08), menunjukkan bahwa intervensi ini efektif menurunkan tingkat laserasi. Temuan ini konsisten dengan literatur yang menyatakan bahwa pijat perineum dapat mencegah laserasi dan mengurangi insiden episiotomi pada ibu primigravida maupun multigravida. Oleh karena itu, praktik ini dapat dijadikan sebagai intervensi non-farmakologis yang efektif dalam manajemen kala I dan kala II persalinan.

Pijat perineum adalah teknik pemijatan ringan yang dilakukan secara manual pada area perineum, yaitu daerah vagina dan anus, dengan tujuan meningkatkan elastisitas jaringan perineum menjelang persalinan. Teknik pijat saat proses persalinan ini bertujuan untuk membantu mempersiapkan jaringan perineum agar lebih lentur dan mampu meregang secara optimal, sehingga dapat mengurangi terjadinya robekan (laserasi) perineum dan meminimalkan terjadinya tindakan episiotomi. Pijat perineum juga dapat meningkatkan kesadaran tubuh ibu serta membantu meredakan ketegangan otot sekitar perineum. Secara umum, pijat perineum salah satu intervensi non-invasif yang aman dan efektif dalam upaya pencegahan trauma jalan lahir saat persalinan (Fithri, & Simamora, 2022) (Shah, et al, 2023)

Ruptur perineum adalah kejadian umum pada persalinan normal, dialami oleh sekitar 85% wanita saat melahirkan. Di Indonesia, ruptur perineum terjadi pada 75% kasus persalinan pervaginam. Ruptur perineum dapat dicegah jika perineum elastis, atau ibu bisa mengejan dengan baik. Dampak dari ruptur perineum dapat menyebabkan antara lain perdarahan, infeksi dan disparenia (nyeri selama berhubungan seksual) (Suliswati, et al, 2023). Ruptur perineum juga dapat menimbulkan komplikasi nifas seperti perdarahan, fistula, iskemia, hematoma, dan infeksi akibat masuknya patogen melalui luka. Studi oleh (Anggraeni et al., 2023) menunjukkan bahwa dari 15 responden yang menerima pijat perineum, 12 orang (80%) tidak mengalami ruptur, dibandingkan 9 dari 15 responden kontrol (59,8%) yang mengalaminya. Penelitian lain oleh (Venugopal et al., 2022), melibatkan uji coba terkontrol acak (RCT) yang membandingkan pijat perineum selama persalinan (kelompok intervensi) dengan kelompok kontrol pada wanita hamil tunggal dengan presentasi kepala ≥ 36 minggu. Hasil utama mencakup trauma perineum berat dan tingkat episiotomi; meta-analisis menggunakan model efek acak DerSimonian-Laird menghasilkan ringkasan efek dalam bentuk risiko relatif (RR) dengan interval kepercayaan 95% (CI). Dari 10 uji coba yang menganalisis 4.088 wanita, kelompok intervensi menunjukkan insiden trauma perineum berat yang lebih rendah secara signifikan (RR: 0,52; 95% CI 0,29–0,94) dibandingkan kelompok kontrol..

SIMPULAN

Pijat perineum terbukti secara signifikan mengurangi derajat laserasi perineum pada ibu bersalin. Praktik ini direkomendasikan untuk diintegrasikan dalam layanan antenatal dan intrapartum guna meminimalkan risiko trauma pada jalan lahir.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Y. (2010). Rileks, Nyaman dan Aman Saat Hamil. In *Persalinan*. Eagas Media.
- Anggraeni, N., Desi Intarti, W., & Sirait, L. I. (2023). Efektivitas Pijat Perineum Terhadap Ruptur Persalinan Di Pmb Nelis Anggraeni Klari-Karawang. *Jurnal Kesehatan Dan Science*, XIX(2), 858–4616
- Halce Ratuk, Nurhayani, & Darsono. (2023). Pengaruh Pijat Perineum Terhadap Kejadian Ruptur Perineum Pada Persalinan di Rumah Sakit Umum Daerah. *Penelitian Pendidikan Bidan*, I(2), 81–86
- Irianti, B., Hakameri Suci, C., Nafratilova, L., Afni, R., Juliarti, W., Ristica Dwienda, O., Husanah, E., Yanti Selvi, J., Megasari, K., Karlinah, N., Megasari, M., Hidayah, N., Wilda, I., Sonaidah Ari, Y., & Febrianti, R. (2022). *Metode Non-farmakologis dalam Asuhan Persalinan* (Beliana Irianti & Muhsyanur (ed.); pp. 45–58). CV. AYRADA MANDIRI.
- Meinawati L. (2022). Pengaruh Perineum Massage terhadap Derajat Laserasi Perineum pada Ibu Bersalin Primipara. In *Jurnal Kebidanan* (Vol. 12, Issue 2). Online.
- Nurhamida Fithri, & Simamora, L. (2022). Pengaruh Pijat Perineum dalam Mengurangi Ruptur Perineum saat Persalinan. *Journal of Health (JoH)*, 9(1), 9–16. <https://doi.org/10.30590/joh.v9n1.279>
- Pangesti, C. B., Astuti, H. P., Ekacahyaningtyas, M., Kebidanan, P., Kusuma, U., Surakarta, H., Sarjana, P., Universitas, K., & Surakarta, K. H. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Hamil Trimester III Dengan Pemberian Penyuluhan Kesehatan Pijat Perineum di Kelas Hamil Puskesmas

- Gambirsari Surakarta. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad* (Vol. 4, Issue 1).
- Purnami, Ratna Wulan, Noviyanti, & Ratri. (2019). Effectiveness of Perineal Massage During Pregnancy on Perineal Laceration. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 10(2), 61–68. <https://doi.org/10.36569/jmm.v10i2.41>
- Shah, S., Sundari, L. D., Damavarapu, K., & Hanisha, G. (2023). Perineal Massage and Its Effects on the Incidence of Episiotomy and Perineal Trauma during the Second Stage of Labor. *Journal of South Asian Federation of Obstetrics and Gynaecology*, 15(2), 141–143. <https://doi.org/10.5005/jp-journals-10006-2224>
- Suliswati, S., Sari, Y. N. E., & Suhartin, S. (2023). Pengaruh Pijat Perineum terhadap Kejadian Robekan Perineum pada Saat Proses Persalinan. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(3), 1291–1298. <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i3.1789>
- Venugopal, V., Deenadayalan, B., Maheshkumar, K., Yogapriya, C., Akila, A., Pandiaraja, M., Poonguzhali, S., & Poornima, R. (2022). Perineal Massage for Prevention of Perineal Trauma and Episiotomy During Labor: A Systematic Review and Meta-analysis. *Journal of Family & Reproductive Health*, 16(3), 162–169. <https://doi.org/10.18502/jfrh.v16i3.10575>
- World Health Statistics. (2023). *World Health Statistics 2023: Monitoring Health for the SDGs, Sustainable Development Goals*. World Health Organization.